
NET PROFIT MARGIN, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT EQUITY RATIO DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Oleh

Nita Astuti

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

E-mail: nita.astuti@unis.ac.id

Article History:

Received: 20-07-2023

Revised: 02-08-2023

Accepted: 15-08-2023

Keywords:

Pertumbuhan Laba, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh net profit margin, price earning ratio, dan debt equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan hasil sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan jumlah data pengamatan $n=30$. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program statistik SPSS 23. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa secara parsial variabel price earning ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel net profit margin dan debt equity ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Tiap Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan dan meningkatkan laba Perusahaan. Laba adalah salah satu parameter kinerja Perusahaan dan sangat penting untuk kelangsungan hidup Perusahaan. Untuk memperoleh laba, Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan Perusahaan. Dengan tingkat laba yang memadai akan menjamin pendapatan untuk Perusahaan dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, semakin besar kepercayaan investor (Sayekti & Saputra, 2013). Berhasil atau tidaknya Perusahaan pada umumnya dilihat dengan kemampuan manajemen dalam melihat kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka Panjang maupun jangka pendek mengenai pertumbuhan laba Perusahaan. Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba setiap tahun dalam suatu Perusahaan, semakin tinggi laba Perusahaan, semakin baik kinerjanya. Oleh karena itu apabila rasio keuangan Perusahaan baik, maka pertumbuhan laba juga naik (Kusoy & Priyadi, 2020). Rasio keuangan yang digunakan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu *net profit margin*, *price earning ratio*, dan *debt equity ratio*.

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2018). *Net Profit Margin* didefinisikan sebagai tingkat efisiensi Perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam menekan biaya-biaya Perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja Perusahaan (Panjaitan, 2018). Dengan semakin baik kinerja

Perusahaan maka pertumbuhan laba juga naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mukaram, 2018) dan (Susyana & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Terdapat juga penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dianitha et al., 2020) dan (Hajering & Muslim, 2022) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Price earning ratio mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* Perusahaan (Tandelilin, 2017). Perusahaan dengan *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan Perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang, sebaliknya Perusahaan dengan *Price earning ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Sayekti & Saputra, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrarini & Wijaya, 2021) dan (Sayekti & Saputra, 2013) yang menyatakan bahwa *Price earning ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018). *Debt equity ratio* yang tinggi berdampak buruk terhadap kinerja Perusahaan karena semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi beban bunga yang akhirnya akan menurunkan tingkat keuntungan. Sebaliknya, *Debt equity ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang lebih baik karena menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga investor cenderung memilih Perusahaan dengan *Debt equity ratio* rendah dapat meningkatkan pertumbuhan laba (Panjaitan, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu yang dilakukan oleh (Simbolon & Miftahuddin, 2021) dan (Widiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sektor Transportasi dan Logistik selama pandemic Covid – 19 mengalami penurunan hingga 60%. Salah satu emiten bidang logistik dan transportasi yang mampu tetap beroperasi dan berinovasi di masa pandemi Covid-19 ialah PT Adi Sarana Armada TBK. Pada semester satu 2020/ Emiten berkode saham ASSA ini mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan hingga 29,6% menjadi Rp1,4 Triliun (cnbc Indonesia, 2020). Pada pandemi Covid sektor transportasi mengalami penurunan tentunya berakibat pada pertumbuhan labanya. Penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah variabel *net profit margin*, *price earning ratio* dan *debt equity ratio* mempengaruhi atau tidak terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang konsisten terdaftar di BEI secara konsisten periode 2018-2022.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan laba bersih saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya (Indrarini & Wijaya, 2021). Laba yang optimal merupakan salah satu tujuan utama Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh Perusahaan akan digunakan untuk berbagai keperluan, laba tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan Perusahaan atas jasa yang diperolehnya. Laba yang optimal dapat menjadi ukuran seberapa

baik bisnis berjalan (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Rumus yang digunakan untuk pertumbuhan laba :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

(Widiyanti, 2019)

Ket :

Y_t : Laba bersih periode saat ini

Y_{t-1} : Laba bersih pada tahun sebelumnya

Net Profit Margin

Menurut (Kasmir, 2018) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih Perusahaan atas penjualan. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Total Sales}}$$

(Bursa Efek Indonesia, 2022)

Price Earning Ratio

Menurut (Tandelilin, 2017) *Price earning ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* Perusahaan.

Price earning ratio digunakan mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham Perusahaan (Indrarini & Wijaya, 2021). Rumus *Price earning ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{EPS}}$$

(Bursa Efek Indonesia, 2022)

Ket :

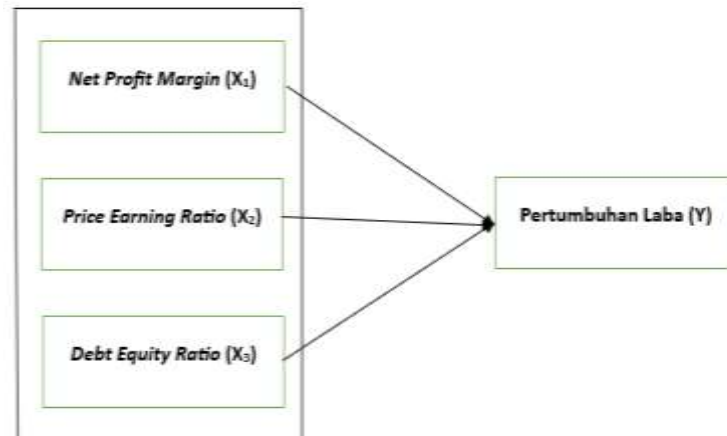
EPS : *Earning per Share*

Debt Equity Ratio

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2018). Menurut (Seto et al., 2023) dengan menggunakan rasio DER Perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan Perusahaan serta berapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

(Harahap, 2015)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba

H2: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba

H3: *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausalitas adalah penelitian hubungan variabel yang bersifat sebab akibat (kausal). Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* menggunakan *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI secara konsisten pada periode 2018-2022 (2) Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI yang membukukan laba. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan total data observasi $n=30$. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dan menggunakan program statistik SPSS 23.

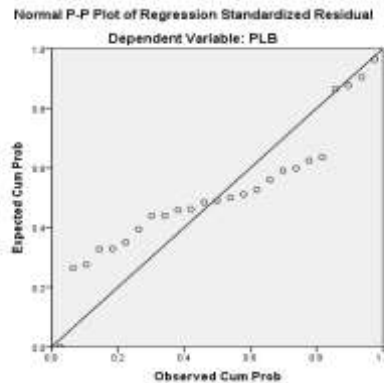
Berikut 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel :

1. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)
2. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)
3. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)
4. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)
5. Jaya Trishindo Tbk (HELI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Grafik. Uji Grafik pada Uji Normalitas yaitu menggunakan grafik Normal P-Plot, berikut hasil grafik Normal P-Plot pada penelitian ini :



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 2. Terlihat bahwa grafik Normal P-Plot untuk Data atau titik-titik mengikuti garis diagonal, **maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.**

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.673	1.487
	PER	.794	1.259
	DER	.817	1.224

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Nilai *Tolerance* pada variabel NPM sebesar 0,673 ; *PER* sebesar 0,794 dan *DER* sebesar 0,817 adalah $> 0,10$ maka dapat disimpulkan **tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.** Dan pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel NPM sebesar 1,487 ; *PER* sebesar 1,259 dan *DER* sebesar 1,224 adalah < 10 maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.**

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji run test. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan Run Test :

Tabel 2. Hasil Uji Run Test
Runs Test

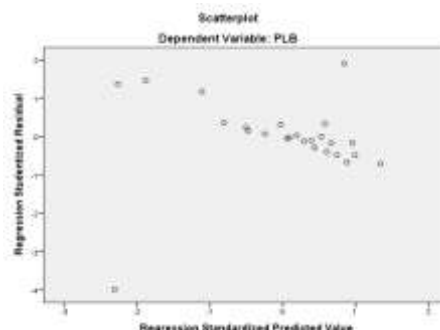
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14884
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	17
Z	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)	.216

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test pada Tabel 2 menunjukkan Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,216 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data penelitian **tidak terjadi adanya gejala autokorelasi**.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian pada Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Metode *Scatter Plot*. Berikut adalah hasil dari Metode *Scatter Plot* :



Gambar 3. Hasil Scatter Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Pada gambar 3. Menunjukkan bahwa pada gambar hasil *scatter plot* terlihat data menyebar secara acak dan pola tidak teratur maka mengindikasikan model regresi pada penelitian ini **tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas**.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial) Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	2.015	3.300	.548
NPM	-5.564	15.198	.718
PER	-.092	.036	.020
DER	.939	1.508	.540

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

$$PLB = a + b_1NPM + b_2PER + b_3DER + e$$

$$PLB = 2,015 - 5,564 NPM - 0,092 PER + 0,939 DER + e$$

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai sig. variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ***price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**. Namun nilai sig. variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,718 dan variabel *debt equity ratio* (DER) sebesar 0,540 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel ***net profit margin* (NPM) dan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
.143

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,143 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini (*net profit margin*, *price earning ratio*, dan *debt equity ratio*) adalah 14,3% dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba), sisanya 85,7% dijelaskan oleh variabel independen lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, berikut pembahasannya :

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,718 > 0,05 ; dan Hipotesis Pertama ditolak.

Net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase keuntungan bersih Perusahaan untuk setiap penjualan karena memasukkan semua unsur pendapatan dan biaya. Ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan Perusahaan tidak terlalu baik, sebab semakin rendah *net profit margin* menunjukkan bahwa Perusahaan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan Perusahaan (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dianitha et al., 2020; Hajering & Muslim, 2022; Napitupulu, 2019) yang menemukan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai sig 0,020 < 0,05 ; dan Hipotesis kedua diterima.

Price earning ratio yang tinggi menunjukkan Perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya Perusahaan dengan *price earning ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan laba yang rendah (Sayekti & Saputra, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Indrarini & Wijaya, 2021) yang menemukan hasil bahwa *price earning ratio*

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Uji parsial pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,540 > 0,05$; dan Hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa *debt equity ratio* yang semakin tinggi belum tentu dapat meningkatkan laba Perusahaan. *debt equity ratio* digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan kreditor dengan pemilik Perusahaan, *debt equity ratio* yang besar menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan Perusahaan terhadap pihak luar tentunya akan mengurangi pertumbuhan laba Perusahaan (Sayekti & Saputra, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianitha et al., 2020; Simbolon & Miftahuddin, 2021; Widiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Kontribusi variabel independen (*Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio* dan *Debt Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) pada penelitian ini sebesar 14,3%.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan berikut saran yang bisa diajukan :

1. Sebaiknya mungkin menambah variabel independen lain yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba), karena pada penelitian ini terbatas hanya terdapat 3 variabel independen.
2. Lebih baik jika periode penelitian diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2022). *IDX Yearly Statistics 2022*.
- [2] cnbc Indonesia. (2020). *Asa Bisnis Logistik di Era Pandemi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201209134315-19-207902/asa-bisnis-logistik-di-era-pandemi>
- [3] Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- [4] Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- [5] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [5] Indrarini, S., & Wijaya, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total

- Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 01–09.
- [6] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [7] Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- [8] Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115–120.
- [9] Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- [10] Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- [11] Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- [12] Sayekti, & Saputra, S. D. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan (Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)*, 15, 115–121.
- [13] Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- [14] Simbolon, Z., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- [15] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta, Bandung.
- [16] Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- [17] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. PT. Kanisius.
- [18] Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN